

Perilaku Menolong Ditinjau Dari Latar Belakang Jenis Kelamin dan Bias Kelompok Agama Pada Siswa SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan perilaku menolong dengan latar belakang perbedaan jenis kelamin dan kelompok agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan melibatkan 164 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik cluster sampling. Pengukuran perilaku menolong menggunakan angket terbuka yang berupa narasi dan skala yang terdiri dari 20 aitem. Analisa data dalam penelitian menggunakan teknik Anova, hasil validitas dari yang terkecil 0,272 sampai 0.553 dan reliabilitas sebesar 0.825.

Hasil dalam penelitian ini terdapat perbedaan perilaku menolong pada kelompok yang diteliti. Perilaku menolong terhadap perempuan muslim (rerata 5.78), laki-laki muslim (rerata 5.56), perempuan non muslim (rerata 5.88), laki-laki non muslim (rerata 6.28). Hal ini menunjukkan perbedaan perilaku menolong yang tidak signifikan terhadap kelompok-kelompok tersebut. pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji F dengan menggunakan Anova, hasilnya ditemukan nilai $F=2.759$ $p=0.044$ ($p= 0.01 =$ Signifikan).

Kata Kunci : Perilaku Menolong, Jenis Kelamin, Bias Kelompok

Ainur Rohmah

Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

Muqodimah

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam situasi lingkungan sosial. Agar terbina hubungan sosial yang menyenangkan dan harmonis, maka individu dituntut untuk mengembangkan sikap saling menghormati, saling tolong menolong, berbagi dengan sesama, serta saling peduli satu sama lain. Namun seiring dengan berjalannya waktu, serta gerakan modernisasi di semua aspek kehidupan manusia ternyata telah menimbulkan pergeseran pola interaksi antar individu dan perubahan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi antar individu menjadi bertambah longgar dan kontak sosial yang terjadi semakin rendah kualitas dan kuantitasnya.

Dapat dikatakan bahwa masyarakat sekarang lebih menggunakan konsep menyenangkan diri dulu baru kemudian orang lain, hal ini mengakibatkan manusia menjadi makhluk yang individual. Masyarakat sekarang menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan dan enggan bersosialisasi terhadap sesamanya sehingga menimbulkan dampak negatif di kemudian hari, seperti makin maraknya kasus kekerasan terhadap anak yang disebabkan karena kurangnya sikap peduli dan saling tolong-menolong di kalangan masyarakat (www.kpai.go.id, 6 Juni 2013). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menurunnya kepedulian orang terhadap orang lain maupun lingkungan di sekitarnya, salah satunya adalah karakteristik individu.

Karakteristik dari individu juga dapat mempengaruhi seseorang untuk menolong orang lain, diantaranya adalah jenis kelamin. Asumsi dari seseorang

untuk menolong dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin ditemukan dalam beberapa penelitian tentang perilaku menolong dengan hasil yang berbeda-beda. Sesuai dengan peran tradisionalnya sebagai pelindung, laki-laki lebih mungkin memberi bantuan dibandingkan dengan perempuan, dan perempuan lebih mungkin mendapatkan pertolongan dibanding laki-laki karena laki-laki dianggap lebih kuat daripada perempuan (Stephan Meier, 2005). Dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa korban yang berjenis kelamin perempuan pun tidak mempengaruhi kecepatan reaksi seseorang untuk menolong orang lain (Latane & Rodin, 1969). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan jenis kelamin bukanlah suatu prediktor yang kuat mengenai perilaku menolong yang dimiliki seseorang. Dari keterangan diatas, dapat ditarik suatu hipotesa bahwa terdapat suatu variabel lain selain perbedaan jenis kelamin dalam perilaku menolong, salah satunya adalah bias antar kelompok.

Bias antar kelompok (intergroup bias) sendiri adalah suatu keadaan dimana individu cenderung mengutamakan kelompoknya sendiri (ingroup) dibandingkan dengan kelompok lain (outgroup) (Turner, 1999 dalam modul psikologi sosial 2). Bias kelompok dapat dijadikan sebagai suatu variabel dalam perilaku menolong karena banyak orang yang lebih suka menolong orang lain yang merupakan bagian dari *in-group* mereka, kelompok dimana identitas individu tersebut berada. Beberapa orang kurang suka menolong seseorang yang dirasa bukan sebagai bagian dari *out-group* nya, yaitu kelompok dimana identitas mereka tidak berada di dalamnya (Brewer dan Brown, 1998 dalam handout Psikologi sosial II, Nilam Widyarini:5). Adanya perbedaan agama juga dapat dikatakan sebagai suatu

perbedaan kelompok, karena terkadang individu dari agama tertentu beranggapan bahwa agama yang mereka anut lebih baik dibanding yang lainnya, seperti; adanya isu mengenai minoritas non muslim jika menjadi seorang pemimpin dikalangan masyarakat yang mayoritas muslim dapat dipastikan akan menimbulkan konflik dikalangan masyarakat, karena masyarakat indonesia banyak menjunjung identitas sebagai muslim dan menolak dipimpin oleh seorang non muslim, seperti contoh adanya isu sara di jakarta ketika pilgub 2012 yang menolak jokowi-ahok memimpin jakarta karena diantara mereka adalah non muslim dan dari suku minoritas (metropolitan.inilah.com, 21 Juli 2012). Ulasan tersebut merupakan gambaran mengenai tingginya prasangka agama dikalangan masyarakat. Adanya bias kelompok dalam kehidupan beragama di masyarakat membuat salah satu kelompok merasa menjadi kelompok *eksklusif* dan yang lain seakan dipandang sebelah mata. Dalam beberapa hal terkadang orang tidak melihat akan adanya suatu perbedaan kelompok agama tertentu, seperti ketika ada bencana masyarakat berbondong-bondong membantu tanpa peduli adanya perbedaan agama yang ada.

Kerangka Kerja Teoritik

Menurut Dovidio & Penner (2001), menolong (*helping*) adalah suatu tindakan yang bertujuan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain. Perilaku menolong juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi si penolong (Baron, Byrne & Brascombe, 2006).

Perilaku menolong (*helping behavior*) adalah setiap tindakan yang lebih memberikan keuntungan bagi orang lain daripada terhadap diri sendiri (Wrightsmann & Deaux, 1981). Menurut Staub (1978) dan Wispe (1972) perilaku menolong adalah perilaku yang menguntungkan orang lain lebih daripada diri sendiri.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menolong merupakan segala tindakan yang lebih menguntungkan orang lain daripada terhadap diri sendiri, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi si penolong.

Perilaku antar kelompok berkaitan dengan bagaimana anggota kelompok mempersepsikan, memikirkan, menghayati, dan bertingkah laku terhadap seseorang dari kelompok lain. Terdapat beberapa definisi mengenai perilaku antar kelompok, salah satunya adalah perilaku kelompok merupakan setiap perilaku yang melibatkan interaksi antara satu atau lebih wakil dari dua atau lebih kelompok yang terpisah (Vaughan & Hogg, 2005 dalam Sarwono, 2009:248). Interaksi yang terjadi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung

Selain itu, perilaku antar kelompok juga dapat diartikan sebagai setiap persepsi, kognisi, atau perilaku yang dipengaruhi oleh pengakuan masyarakat bahwa mereka dan orang lain adalah anggota kelompok sosial yang berbeda (Vaughan & Hogg, 2005 dalam Sarwono, 2009:248).

Menurut Turner, 1999 (dalam Sarwono,2009:254) untuk mencapai dan mempertahankan identitas sosial yang positif, individu cenderung mengutamakan kelompok sendiri (*in-group*) dibandingkan kelompok lain (*out-group*). Hal ini

dapat menimbulkan bias antar kelompok (*inter-group bias*) dimana individu memberi penilaian yang tidak objektif untuk kelompoknya, cenderung untuk lebih mengutamakan kelompoknya sendiri dan tidak mengutamakan kelompok lain (Augoustinos & Walker, 1995; Myers, 1996). Menurut teori identitas sosial, bias antar kelompok (*inter-group bias*) terjadi karena adanya kebutuhan anggota kelompok untuk menilai kelompok sendiri -dan dirinya sendiri- secara positif.

Salah satu hubungan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat adalah perilaku menolong terhadap sesama tanpa memandang perbedaan yang ada. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bias kelompok yang ada dalam masyarakat dapat berpengaruh terhadap perilaku menolong pada orang lain, salah satu penyebabnya adalah adanya prasangka yang ada dalam masyarakat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “adanya perbedaan perilaku menolong terhadap individu dengan jenis kelamin dan kelompok agama yang berbeda.”

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen sederhana (*quasy eksperiment*) dengan menggunakan tiga variabel, yaitu : (1) jenis kelamin target, (2) bias kelompok, dan (3) perilaku menolong. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA A. Wahid Hasyim sebanyak 164 orang yang dipilih secara *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini menggunakan angket terbuka yang berupa narasi dan skala yang berisi 20 aitem dengan lima alternatif jawaban.

Hasil

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas skala helping behavior yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows diperoleh hasil bahwasanya dari 20 aitem, ada 3 aitem yang gugur dengan nilai 0.215, 0.142, 0.261 dengan ketentuan validitas ideal adalah $>0,3$. Dari skala helping behavior yang digunakan dalam penelitian ini berkisar antara 0,272 sampai 0.553

Ringkasan hasil uji reabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.825	.837	20

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada 20 aitem skala helping behavior dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows., diperoleh hasil bahwa reabilitas yang diperoleh adalah 0.825 yang berarti skala yang digunakan adalah reliabel.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesa bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan perilaku menolong pada seluruh kelompok (perempuan muslim, laki-laki muslim, perempuan non muslim, laki-laki non muslim). Oleh sebab itu dilakukan analisa menggunakan Anova dengan menggunakan SPSS 20.00 *for windows*, dan hasilnya ditemukan nilai $F=2.759$ $P= 0.044$ ($P < 0.01 =$ Sangat Signifikan). Dengan demikian bahwa, ada perbedaan perilaku menolong pada target perempuan muslim, laki-laki muslim, perempuan non muslim, dan laki-laki non muslim.

Diskusi

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng yang menjadi sampel penelitian memiliki perilaku menolong yang positif terhadap orang lain. Hal ini terlihat dari tingginya rerata skor yang diperoleh oleh subyek yaitu 66.46%. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat tipis dalam perilaku menolong terhadap perempuan dan laki-laki, baik yang berada dalam *in-group* ataupun yang merupakan *out group* nya, hal ini dapat dilihat dari hasil yang ada yaitu perilaku menolong pada perempuan muslim (rerata perilaku 5.78), laki-laki muslim (rerata perilaku 5.56), perempuan non muslim (rerata perilaku 5.88) dan laki-laki non muslim (rerata perilaku 6.28).

Adanya perbedaan yang sangat tipis pada perilaku menolong dalam masing-masing kelompok pada penelitian ini dikarenakan subjek memiliki

keinginan menolong yang tinggi. Tingginya perilaku menolong pada siswa disebabkan karena memiliki rasa percaya kepada orang lain (*interpersonal trust*). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cadenhead & Richman, 1996 (dalam Baron & Byrne, 2005:115) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa percaya pada orang lain (*interpersonal trust*) yang tinggi memiliki keinginan untuk menolong yang tinggi dibanding orang-orang yang cenderung tidak mempercayai orang lain.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa SMA A. Wahid Hasyim mempunyai tingkat perilaku menolong yang tergolong tinggi yaitu sebanyak 66.4% dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku menolong terhadap laki-laki dan perempuan yang berarti adanya perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi perilaku menolong siswa pada orang lain.
2. Adanya bias kelompok pada agama tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menolong siswa. Perbedaan agama yang ada pada subyek dan target yang akan ditolong tidak mempengaruhi perilaku subyek dalam menolong orang lain. Hal ini dapat disebabkan karena motivasi subjek yang ingin menunjukkan identitas agamanya pada *out group* nya
3. Perilaku menolong pada perempuan muslim (rerata perilaku 5.78), laki-laki muslim (rerata perilaku 5.56), perempuan non muslim (rerata perilaku 5.88) dan laki-laki non muslim (rerata perilaku 6.28). Hal ini menunjukkan perbedaan perilaku menolong terhadap kelompok tersebut, pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji F dengan menggunakan Anova, hasilnya ditemukan nilai $F=2.759$ $P=0.044$ ($P < 0.01 =$ Sangat Signifikan).

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : pustaka pelajar offset
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi 10*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Baron, R.A., Byrne, D., Branscombe, R.N. (2006). *Social Psychology.11thEd.* USA : Allyn & Bacon
- Bungin, Burhan.2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Hogg, M.A., & Vaugan, G.M. (2005). *Social Psychology 4th edition*. British: Pearson Education Limited.
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang:UMM Press
- Meier, Stephan. (2005). Condition Under Which Woman Behave Less/More Pro-Socially Than Men. Harvard University. *Journal*
- Purba, Doris Evalina. (2008). Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Terhadap Kecenderungan Perilaku Menolong. Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*
- Sarwono, Sarlito W, Meinarno, Eko A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears.(2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Walgito, Bimo. (2007). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Widyarini, Nilam. MM. *Handout Psi Sosial II: Perilaku Prosocial*